MEDIA INDONESIA

Saat ini Panik bukan Pilihan

MEWABAHNYA virus korona (covid-19) jelas membuat banyak orang merasa waswas, apalagi belum ditemukan obat ataupun vaksin untuk virus jenis ini.

Tercatat hingga Jumat (6/3), berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sudah 95.270 orang di dunia terkena virus ini, dengan 3.280 di antaranya meninggal dunia. Jumlah ini jelas akan terus bertambah jika melihat dari kecepatan penyebarannya. Sementara itu, di Indonesia dua orang positif terjangkit covid-19 setelah berinteraksi dengan warga asing.

Kasus menyebarnya covid-19 dengan cepat menimbulkan berbagai efek pada roda kehidupan manusia, mulai banyak orang menimbun stok makanan sampai menjamurnya oknum penjual masker dengan harga selangit. Keadaan ini tentu sangat dilematis.

Hoaks bisa jadi lebih mengerikan daripada covid-19, yaitu pemberitaan yang tidak berdasarkan pada fakta-fakta. Pasalnya, hal itu akan memberikan efek negatif domino dan menyebabkan keadaan semakin *chaos*.

Orang-orang akan semakin khawatir dan takut. Keadaan ini dapat menyebabkan mandeknya produktivitas di berbagai lini kehidupan.

Menghadapi covid-19 tidak bisa dilakukan hanya dengan menjaga kesehatan tubuh semata. Hal lain yang perlu dilakukan ialah dengan menjaga kesehatan pikiran dan mentalitas. Disadari atau tidak, membangun pemikiran yang positif akan berimbas baik pada kesehatan tubuh, lebih jauh lagi pada orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Di saat keadaan seperti ini, panik bukanlah sebuah pilihan. Tetap tenang dan beraktivitas seperti biasa. Hal lain yang perlu dilakukan ialah terus memantau perkembangan pemberitaan terkini tentang covid-19 dari sumber-sumber tepercaya untuk meningkatkan kewaspadaan. Itu karena tidak bisa dimungkiri dengan keberadaan teknologi daring dan media sosial yang ada saat ini, sulit untuk membedakan informasi yang benar dan tidak benar.

Saat ini, tidak hanya covid-19 yang perlu dihentikan penyebarannya. Hoaks tentang covid-19 juga perlu penanganan serius untuk ditanggulangi sebab keduanya sama-sama masuk kategori virus berbahaya. Jika covid-19 dapat menyebabkan kematian, hoaks covid-19 dapat lebih berbahaya dari itu.

Hoaks dapat mematikan akal dan pikiran seseorang dalam jangka panjang dan cakupan yang luas. Terjangkit hoaks dapat berefek dan menyebabkan orang hidup, tapi tidak berakal.

Ardy Priyantoko
Universitas Ahmad Dahlan (UAD)
Yogyakarta